

**PENERAPAN METODE EKSTEMPORAN DAN MEDIA *FLIPBOOK* BERBICARA
PADA PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI DONGENG
SISWA KELAS III**

Regita Putri Yuniar¹, Panca Dewi Purwati²
^{1,2} PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang
¹ ryuniar283@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the application of the extemporaneous method and flipbook media in speaking, and to evaluate the effectiveness of the extemporaneous method and flipbook media in improving the storytelling skills of third-grade students at SDN 2 Wulung in Blora Regency. The research method used in this study is a mixed method with a sequential explanatory design. Data sources include both quantitative and qualitative data. Quantitative data collection techniques involve pretests and posttests, while qualitative data are gathered through student and teacher response questionnaires. The study concluded that the application of the extemporaneous method and flipbook media in teaching storytelling to third-grade students at SDN 2 Wulung in Blora Regency was well-implemented and effective. The effectiveness of the extemporaneous method and flipbook media, based on student learning outcomes, was normally distributed, and T-test calculations showed a significant difference between pretest and posttest results. The N-Gain test calculations indicated a moderate category. The study concluded that the application of the extemporaneous method and flipbook media can be well-implemented in teaching and is effective in improving the storytelling skills of third-grade students at SDN 2 Wulung in Blora Regency.

Keywords: extemporaneous method, flipbook media, retelling

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi penerapan metode ektemporan dan media *flipbook* berbicara dan mendeskripsi keefektifan metode ektemporan dan media *flipbook* berbicara dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *sequential explanatory*. Sumber data berasal dari data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui *pretest-posttest*, sementara data kualitatif diperoleh melalui angket tanggapan siswa. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode ektemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora diimplementasikan dengan baik dan efektif. Keefektifan metode ektemporan dan media *flipbook* berbicara berdasarkan hasil belajar siswa didapatkan berdistribusi

normal dan dari perhitungan *T-test* yang menunjukkan bahwa perbedaan signifikan terlihat antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, serta perhitungan uji *N-Gain* mendapatkan kategori sedang. Kesimpulan penelitian tentang penerapan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara adalah dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora.

Kata Kunci: metode ekstemporan, media *flipbook*, menceritakan kembali

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh peranan penting pendidikan melalui peningkatan potensi individu. Sujana (2019) menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu jiwa siswa yang memiliki kodrat sebagai manusia menuju ke arah peningkatan peradaban manusia yang lebih baik. Hal tersebut didukung dengan pendapat Alpian et al. (2019) bahwa peningkatan pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi diusahakan diberi perhatian yang serius oleh pemerintah karena pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat negara. Proses pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak akan ada habisnya, sehingga dapat memiliki kualitas individu yang terlampaui baik dan dapat diawali dengan menempuh pendidikan dasar.

Pendidikan dasar memiliki beberapa pembelajaran yang harus ditempuh agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa tujuannya adalah untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan logis sehingga dapat menggunakannya untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang dunia. Siswa diharap dapat memahami bahasa dalam informasi yang telah disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat. Selain itu, pentingnya Bahasa Indonesia diatur dalam Perpres RI No. 63 Tahun 2019 Pasal 23 yaitu diantaranya sebagai dasar untuk hukum wajibnya penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan nasional sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa terutama Bahasa Indonesia menjadi penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sebagai bekal untuk

memahami berbagai ilmu dalam menempuh pendidikan.

Ali (2020) menjelaskan melalui keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa, maka memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai bidang, terutama dalam hal pemahaman materi Bahasa Indonesia, seni, dan sastra. Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbicara. Menurut Susanti (2019) berbicara adalah sistem isyarat yang dilihat dan didengarkan yang digunakan oleh banyak otot tubuh manusia untuk menyampaikan tujuan, konsep, dan ide-ide pembicara. Penilaian keterampilan berbicara terdapat di sekolah dasar salah satunya merupakan keterampilan bercerita.

Pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan bernalar dibutuhkan untuk menguasai keterampilan bercerita. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Delvia et al. (2019) bahwa seseorang harus menguasai elemen linguistik agar mampu untuk bercerita dengan baik. Menurut Nurgiyantoro (dalam Juniza et al., 2022) bercerita adalah salah satu jenis kemampuan berbicara yang mana kemampuan berbicara

pragmatis diungkapkan. Seseorang dapat menuturkan beraneka ragam cerita, mengungkapkan beragam perasaan atas yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca, serta mengungkapkan keinginan untuk berbagi pengalamannya melalui aktivitas bercerita. Selanjutnya, Simin & Jafar (2020) berpendapat bahwa bercerita adalah berbicara secara lisan tentang sesuatu yang mengisahkan mengenai tindakan atau peristiwa dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Keterampilan bercerita di sekolah dasar sangat diperlukan karena memungkinkan siswa berimajinasi melalui cerita. Salah satu materi bercerita di sekolah dasar adalah mengapresiasi dan berekspresi sebuah sastra melalui kegiatan menceritakan kembali isi dongeng.

Keterampilan menceritakan kembali adalah keterampilan menyampaikan kembali informasi dari suatu cerita tentang perbuatan atau kejadian yang telah dibaca atau didengar. Menurut Beding & Suriyanti (2021) menceritakan kembali dongeng yang dibaca berarti menyampaikan semua cerita, baik isi maupun pesan. Seseorang harus

tertarik pada suatu cerita untuk dapat menceritakan kembali apa yang mereka baca atau dengar. Keterampilan menceritakan kembali isi dongeng adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan cerita yang sebelumnya telah disimak ataupun dibaca yang bertujuan membagikan informasi dan pemahaman secara lisan dengan memperhitungkan berbagai aspek secara kebahasaan maupun nonkebahasaan yang digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk menilai pembelajaran.

Wawancara terstruktur dilakukan bersama narasumber yaitu Kepala SDN 2 Wulung Kabupaten Blora Kabupaten Blora untuk mengetahui gambaran umum mengenai sekolah dan keadaannya pada 17 Februari 2023. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Kepala SDN 2 Wulung Kabupaten Blora mengatakan bahwa sebagian besar permasalahan dalam pembelajaran di kelas rendah.

Observasi juga dilakukan di SDN 2 Wulung Kabupaten Blora untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah tersebut. Kondisi sekolah dapat dikatakan cukup baik, tetapi fasilitas masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora juga

diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya kompetensi keterampilan menceritakan kembali isi dongeng.

Hasil wawancara tersebut lebih spesifik dapat diidentifikasi bahwa minat siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora rendah. Hal ini mengakibatkan ketika mengikuti pembelajaran siswa menjadi pasif. Data berikutnya adalah guru menyatakan dalam pembelajaran lebih mengandalkan sumber belajar buku guru dan buku siswa. Siswa saat diwawancarai menyatakan kegiatan pembelajaran menceritakan kembali dongeng tidak menyenangkan. Hal ini diprediksi terjadi karena pembelajaran kurang variative, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Dampak berikutnya adalah siswa mudah bosan dan kelas menjadi tidak kondusif karena siswa kurang fokus belajar. Selain itu, sebagian siswa ketika menceritakan kembali isi dongeng secara lisan tidak memperhatikan susunan cerita dongeng.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum menggunakan media khusus. Guru menggunakan media berupa gambar yang dicetak dengan kertas hvs dan

hal tersebut belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk LCD Proyektor belum tersedia di setiap kelas karena minimnya fasilitas sekolah. Pemanfaatan teknologi penting dilakukan karena memiliki peranan penting seiring perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Qurrotaini et al. (2020) menjelaskan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar keterampilan siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali isi dongeng pada Fase B Capaian Pembelajaran (CP) siswa mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai menceritakan kembali isi dongeng yang terdapat pada masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditetapkan adalah 75, sedangkan rata-rata perolehan nilai siswa adalah 67,16. Kelas III yang berjumlah 31 siswa,

dilihat dari berdasarkan nilai tersebut terdapat 22 (71%) siswa memperoleh nilai di bawah KKTP dan sisanya 9 (29%) siswa memperoleh nilai di atas KKTP. Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng belum berjalan dengan optimal.

Berdasarkan latar kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ekstemporan merupakan salah satu metode keterampilan berbicara. Menurut Marzuqi (2019) berbicara secara ekstemporan melibatkan penggunaan perpaduan teknik hafalan dan membaca teks. Hal tersebut berarti pembicara telah menguasai materi, setelah itu mempersiapkan catatan singkat yang menguraikan pokok-pokok yang akan dibicarakan. Sulaiman & Anisah (2019) menjelaskan bahwa dalam metode ekstemporan penyampaian yang dilakukan oleh penyaji menggunakan catatan singkat untuk mengkomunikasikan poin-poin penting mereka kepada audiens daripada membaca naskah dari awal

sampai akhir. Metode ekstemporan dapat disimpulkan merupakan metode dimana siswa setelah menguasai naskah, lalu menyusun catatan singkat yang memuat garis-garis besar yang ingin dibicarakan.

Media *flipbook* berbicara merupakan media elektronik yang dibuat untuk pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi dongeng yang berisi dongeng kearifan lokal setempat dan dapat diakses melalui *flipbook*. Salah satu pendukung pembelajaran yang akan membantu dalam proses pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng yaitu penggunaan teknologi berupa media elektronik yang kemudian disebut media *flipbook* berbicara. Ambarwati et al. (2023) menjelaskan bahwa *flipbook* adalah sejenis animasi klasik yang terdiri dari tumpukan kertas yang bentuknya seperti buku dan setiap halaman menunjukkan langkah dalam proses sesuatu yang pada akhirnya akan terlihat animasi atau bergerak. *Flipbook* menurut Suryani (dalam Amanullah, 2020) adalah perangkat lunak profesional yang digunakan untuk mengubah file PDF, gambar, teks, dan video ke dalam format yang mirip dengan buku.

Website ini mempermudah pembuatan halaman buku multimedia dengan memungkinkan penambahan halaman dengan fitur seperti *hyperlink audio*, kemampuan mengedit video, foto, dan objek multimedia.

Ada dua tujuan peneliti ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsi penerapan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng yang diharapkan dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi. (2) Mendeskripsi keefektifan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Ekstemporan dan Media *Flipbook* Berbicara pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Dongeng Siswa Kelas III".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah *mixed method*. Creswell (dalam Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang

menggabungkan dan menghubungkan antara dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2021) mengatakan bahwa kombinasi atau gabungan dari metode-metode tersebut untuk digunakan secara bersamaan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pane et al. (2021) juga menjelaskan bahwa penelitian *mixed method* mengintegrasikan dua atau lebih metode penelitian ke dalam kajian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu perihal. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sequential explanatory*. Schoonenboom & Johnson (dalam Bahri et al., 2021) menjelaskan bahwa desain *sequential explanatory* yaitu desain penelitian yang dimulai dengan analisis data kuantitatif, setelah itu dilakukan analisis data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wulung Kabupaten Blora. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-April 2024.

Nana (dalam Rakam & Samsudin, 2022) menjelaskan bahwa peneliti awalnya melakukan observasi atau menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung guna mendapatkan data yang relevan. Instrumen tes dan nontes digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran setelah memperoleh gambaran pemahaman tentang kemampuan siswa kelas III. Data kuantitatif diperoleh melalui tes. Nontes digunakan untuk memperoleh data kualitatif.

Data kuantitatif diambil dari hasil penilaian menceritakan kembali isi dongeng yaitu nilai *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara yang akan dianalisis menggunakan *t-test* dan *n-gain score* pada SPSS versi 25. Selain data kuantitatif tersebut, digunakan juga data yang bersumber dari angket. Data ini akan menganalisa persepsi dan pengalaman siswa terhadap penggunaan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng.

Data kualitatif diambil menggunakan instrumen nontes, yaitu data hasil angket tanggapan siswa terhadap metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wulung Kabupaten Blora, Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas III dengan jumlah 31 siswa. Data diperoleh oleh peneliti dengan terlebih dahulu melakukan observasi atau teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati kegiatan pembelajaran. Setelah gambaran mengenai kemampuan siswa kelas III didapatkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan instrumen tes dan nontes.

Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen nontes, yaitu data hasil angket tanggapan siswa terhadap metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng.

Pertemuan pertama sebelum digunakannya metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dilakukan tes untuk memperoleh data kuantitatif yaitu dengan melakukan kegiatan *pretest* kepada siswa kelas III yang didapatkan hasil bahwa keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa masih rendah. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga pembelajaran mulai menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara. Evaluasi keterampilan menceritakan kembali isi dongeng dilakukan pada pertemuan ketiga untuk memperoleh nilai *posttest*. Nilai *posttest* tersebut akan digunakan untuk mengetahui efektivitas metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi dongeng.

Pembelajaran dalam penerapan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC). Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan langkah pertama yaitu membentuk kelompok secara heterogen. Siswa dibagi secara

heterogen menjadi tujuh kelompok dengan anggota 4-5 siswa dan menyimak guru menjelaskan terkait isi LKPD. Langkah kedua yaitu guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Media *flipbook* berbicara ditayangkan pada langkah ini melalui LCD Proyektor dan siswa menyimak guru membacakan dongeng yang ada pada media tersebut.

Langkah ketiga yaitu siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana. Siswa pada langkah ini secara berkelompok menentukan ide pokok dan melengkapi gagasan penjelas yang ada pada setiap halaman dongeng pada media *flipbook* berbicara. Metode ekstemporan digunakan siswa untuk menuliskan kembali isi dongeng berdasarkan ide pokok dan gagasan penjelas tersebut menjadi kerangka isi cerita. Evaluasi juga dilakukan pada tahap ini. Siswa secara individu menentukan ide pokok dan melengkapi gagasan penjelas yang ada pada setiap halaman evaluasi dongeng pada media *flipbook* berbicara.

Langkah keempat yaitu mempresentasikan atau

membacakan hasil. Siswa menceritakan kembali isi dongeng di depan kelas dengan memperhatikan aspek penilaian yang telah diberitahukan sebelumnya. Selain itu, guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah bercerita.

Langkah terakhir atau kelima yaitu membuat kesimpulan bersama. Setelah semua siswa menceritakan kembali isi dongeng, guru memberikan penguatan untuk menyamakan siswa. Selain itu, guru bersama siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Keefektifan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara pada pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* mereka. Keefektifan dilakukan dengan unjuk kerja keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora. Hasil *pretest* dan *posttest* diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil *Pretest Posttest*
Keterampilan Menceritakan Kembali Isi
Dongeng**

No.	Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah siswa	31	31

2	Nilai rata-rata	67,16	86,26
3	Nilai terendah	48	72
4	Nilai tertinggi	88	98

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 67,16 menjadi 86,26 pada nilai *posttest*. Peningkatan terjadi setelah digunakannya metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng di kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora.

Analisis data sebelumnya didahului dengan uji normalitas, selanjutnya analisis data yang dilakukan yaitu uji *T-test* dan uji *N-Gain* untuk mengetahui hasil akhir. Suatu data dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25, berikut hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* berdasarkan data primer yang diolah diperlihatkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest* Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Dongeng

Shapiro-Wilk	
	Sig.
<i>Pretest</i>	,155
<i>Posttest</i>	,086

Berdasarkan tabel di atas, hasil signifikan sebesar 0,155 untuk *pretest* dan 0,086 untuk *posttest* ditampilkan pada kolom *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas untuk *pretest* dan *posttest* berdistribusi teratur karena hasil kedua tes menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah ditemukan data yang diketahui berdistribusi normal, uji *Paired Sample T-test* dilakukan dengan SPSS versi 25 untuk menguji keefektifan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample T-test* Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Dongeng

Kelas	N	Rata-Rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
<i>Pre-test</i>	31	67,16	10,621	2,042	H ₀
<i>Post-test</i>	31	86,26			di-tolak

Berikut hipotesis yang diujikan dalam uji *Paired Sample T-test*.

H₀ = rata-rata hasil belajar keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III setelah menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara kurang dari atau sama dengan rata-rata nilai hasil belajar sebelum menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara.

H_a = rata-rata hasil belajar keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III setelah menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara lebih dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara.

Berikut ini paparan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari $t_{hitung} = 10,621$ dan $t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,621 > 2,042$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu rata-rata hasil belajar keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora setelah menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara lebih dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara.

Rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat ditentukan melalui uji *N-Gain*. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 untuk melakukan uji *N-Gain*. Hasil uji *N-Gain* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji *N-Gain*

Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Skor Maks.	<i>N-Gain</i>	Kriteria
67,16	86,26	100	0,56	Sedang

Berdasarkan tabel 4, yaitu hasil olah data uji *N-gain*, menunjukkan bahwa penerapan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara untuk menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas III SDN 2 Wulung dengan jumlah siswa 31 mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 0,56 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil di atas, maka metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara yang diterapkan oleh peneliti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menceritakan kembali isi dongeng. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora.

Selain hasil *pretest* dan *posttest*, sebagai data kuantitatif, peneliti juga memperoleh data kualitatif yaitu berdasarkan hasil angket tanggapan siswa terhadap metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora.

Angket digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian. Tujuan penggunaan angket tanggapan siswa adalah untuk memahami keadaan dan kendala yang ada ketika menerapkan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas III. Hasil tanggapan siswa menunjukkan bahwa mereka antusias belajar dengan memakai metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara, siswa aktif selama pembelajaran dengan disajikannya dongeng kearifan lokal pada media *flipbook* berbicara dan metode ekstemporan membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi menceritakan kembali isi dongeng dengan menentukan ide pokok dan gagasan penjelas terlebih dahulu kemudian menuliskan kembali sebelum menceritakannya. Selain itu,

metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara juga memberikan peningkatan pada pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng. Namun, saat menceritakan kembali di depan kelas sendirian, terdapat siswa yang masih memiliki masalah dalam kepercayaan diri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng pada siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora diimplementasikan dengan baik. Penerapan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara dalam pembelajaran meningkatkan antusias belajar dan memacu keaktifan mereka selama pembelajaran. Metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara juga memudahkan siswa memahami materi sehingga memudahkan mereka dalam menceritakan kembali isi dongeng. Kesulitan yang dihadapi yaitu beberapa siswa masih kurang percaya diri ketika bercerita dan solusi yang dapat diberikan yaitu memberikan motivasi kepada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi dongeng siswa kelas III SDN 2 Wulung Kabupaten Blora. Hal tersebut didukung dengan peningkatan nilai rata-rata yang semula pada *pretest* sebesar 67,16 menjadi 86,26 setelah menggunakan metode ekstemporan dan media *flipbook* berbicara. Selain itu, terlihat dari uji *Paired Samples T-test* dengan t_{hitung} sebesar 10,621 lebih dari t_{tabel} sebesar 2,042 dan hasil perhitungan *N-Gain* sebesar 0,56 dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbu.anapengabdian.v1i1.581>
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Digital guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 37–44.
- Ambarwati, A., Purwandari, P., & Prasetiowati, H. (2023). Penggunaan Media *Flip Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas 5 SDN Kraton 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4670–4680.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8402>
- Bahri, S., Mutaleb, A., Gunawan, T., & Zainuddin, Z. (2021). Implementasi Game *Quizizz* Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Menyenangkan Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 180–188.
<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3768>
- Beding, V. O., & Suriyanti, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Buku Dongeng Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Siswa SMP. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 509–514.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1094>
- Delvia, R., Rifma, Taufina, Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030.
https://www.researchgate.net/publication/342496336_Peningkatan_Keterampilan_Berbicara_Siswa_dengan_Bercerita_di_Sekolah_Dasar
- Juniza, D., Armariena, D. N., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran

- Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita Siswa III. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 234–249.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara: dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2021). *Desain Penelitian Mixed Method*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia (2019).
- Qurrotaini, L., Sari, T. W., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/emnaslit>
- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2058–2070. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.512>
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan melalui Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 209. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulaiman, A., & Anisah, N. (2019). Analysis of Public Speaking Ability on the Principals of State Junior High Schools in Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(2), 1–14. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.